



ANALISIS TINGKAT KESULITAN BUTIR SOAL MATERI PADA PELATIHAN KELUARGA SEHAT

Oleh

Mustika Hidayati

Widyaiswara Ahli Madya pada BAPELKES Provinsi NTB

Email: mustika_12@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proporsi tingkat kesulitan butir soal materi yang disampaikan pada Pelatihan Keluarga Sehat. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah soal pada pembahasan tentang: (1) Pelayanan Gizi; (2) Pelayanan KIA; (3) Pelayanan Penyakit Menular dan Tidak Menular (4) Sanitasi lingkungan; (5) Komunikasi efektif dan (6) Manajemen Data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu: (1) Analisis statistik deskriptif; (2) Teknik analisis proporsi menjawab benar dalam analisis tingkat kesukaran (difficulty level). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesulitan butir soal memiliki proporsi yang hampir sama untuk soal yang sulit, cukup sulit dan mudah dengan proporsi: (1) 33 persen butir soal dalam kategori mudah; (2) 32 persen butir soal dalam kategori cukup sulit; dan (3) 35 persen butir soal dalam kategori sulit (sukar). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut dapat dikatakan ideal sebagai soal latihan.

Kata Kunci : Tingkat kesulitan, Butir Soal, Keluarga Sehat.

PENDAHUALUAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan keluarga sehat meliputi pengkayaan, pengetahuan program yang terfokus pada pendekatan keluarga sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sekaligus melakukan pendataan seluruh keluarga dalam wilayah kerja Puskesmas (pembuatan database keluarga sehat dan menghitung indeks keluarga sehat). Peserta diarahkan pada kemampuan melakukan kunjungan rumah, mamantau sanitasi lingkungan keluarga, dan mengisi *family folder*.

Dalam sistem manajemen yang baik, pelaksanaan program harus selalu diikuti dengan tahapan pemantauan dan evaluasi agar pelaksanaan maupun pencapaian target sesuai dengan yang telah ditentukan/ditetapkan dan terciptanya peningkatan kualitas pelaksanaan program. Agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PIS PK perlu dilakukan pelatihan kepada petugas dilapangan terutama di Puskesmas.

Dalam setiap kegiatan pelatihan dilakukan penilaian atas berhasil/tidaknya penyelenggaraan pelatihan dengan memberikan

beberapa item soal kepada peserta pelatihan. Penilaian merupakan kegiatan melekat dari pengajaran dalam pelatihan. Kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan *pre test* terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan materi yang kurang dipahami oleh peserta dan akan menjadi referensi bagi pelatih saat menyampaikan materi yang bersangkutan. Setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes dapat diklasifikasikan menurut bentuk, tipe dan ragamnya.

Secara prinsip evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan mencari informasi yang akan dijadikan landasan menentukan kebijakan selanjutnya.

Berdasarkan fungsinya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni



evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi Proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik dan evaluasi adalah merupakan sebuah proses pengukuran dan penilaian.

Sebuah tes dapat dikatakan layak sebagai alat pengukur jika memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) *Valid* (Ketepatan); (2) *Reliabel* (Handal); (3) Obyektif; (4) Praktikabilitas; (5) Ekonomis. *Valid* berarti sebuah tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sekumpulan soal ujian adalah valid untuk mengukur prestasi dan tidak valid jika digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi. *Reliabel* berarti sebuah instrumen harus dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Jika sebuah instrumen diujikan secara berkali-kalidannya hasilnya adalah sama atau mendekati sama, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. *Obyektif* artinya bahwa sebuah instrumen penilaian haruslah bebas dari pandangan diri penilai. *Praktikabilitas* berarti sebuah instrument haruslah mudah dioperasikan (dijalankan). *Ekonomis* berarti bahwa sebuah instrument haruslah mudah dijangkau dalam hal pembiayaannya.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesulitan butir soal dan pencapaian hasil peserta pelatihan Keluarga Sehat di Bapelkes Provinsi NTB ?

Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan tingkat kesulitan butir soal materi pada pelatihan Keluarga Sehat Bapelkes Provinsi NTB

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberi masukan kepada peserta tentang hasil belajar mereka.
2. Memperoleh informasi tentang kemungkinan adanya butir soal yang bias dengan melibatkan seluruh fasilitator

agar dapat menjembatani dalam penyampaian materi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini bersifat observasional deskriptif, dengan mengamati fenomena dari proses pembelajaran kemudian dilihat akibat yang ditimbulkan. Dari jenis data bersifat penelitian sekunder
2. Populasi
Populasi adalah semua peserta pelatihan Keluarga Sehat angkatan VII tahun 2018
Sampel
Sampel adalah keseluruhan peserta pelatihan Keluarga Sehat (total sampel)
Jumlah Sampel
Besarnya jumlah sampel adalah 30 peserta yang mengikuti pelatihan Keluarga Sehat
3. Data yang dikumpulkan
Data yang dikumpulkan adalah hasil evaluasi dari materi uji Pelatihan setelah diberikan pelatihan berupa :
 - a. Waktu yang dipergunakan dalam pengerjaan
 - b. Hasil yang dicapai dalam pengerjaan soal
 - c. Tingkat kesulitan butir dari materi soal
4. Cara Pengumpulan data
Data dikumpulkan dengan memberikan butir soal dari materi yang diberikan selama pelatihan
5. Cara Pengolahan data
Data diolah secara deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang
6. Cara analisis data
Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang waktu, hasil dan tingkat kesulitan butir soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesulitan (*Difficulty level*)

Menurut Asmawi Zainul, dkk(1997) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



tersebut. Tingkat kesukaran butir soal biasanya dilambangkan dengan proporsi. Makin besar nilai yang berarti makin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut, makin rendah tingkat kesukaran butir soal itu. Hal ini mengandung arti bahwa soal itu makin mudah, demikian pula sebaliknya.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto :2001).

Tingkat kesukaran butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberi informasi tentang butir soal atau peserta tes (Asmawi Zainul, dkk :1997).

Pada analisis butir soal secara klasikal, seperti yang dijelaskan oleh Depdikbud (1997) tingkat kesukaran dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain: a). skala kesukaran linier; b). skala bivariat; c). indeks davis; d). proporsi menjawab benar.

Cara yang paling umum digunakan adalah proporsi menjawab benar atau *proportion correct*, yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada soal yang dianalisis dibandingkan dengan peserta tes seluruhnya. Dalam analisis item ini digunakan *proportion correct* (p), untuk menilai tingkat kesukaran butir soal, yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis item pada lampiran.

Besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0 sampai 100. Untuk sederhananya, tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mudah, sedang dan sukar. Sebagai patokan menurut (Asmawi Zainul,

dkk:1997) dapat digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Nilai (%)
Sulit	<56
Cukup Sulit	56 – 75
Mudah	76 –100

Untuk menyusun soal ujian, sebaiknya digunakan butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran berimbang, yaitu : soal berkategori sukar sebanyak 25%, kategori sedang 50% dan kategori mudah 25%.

Dalam penggunaan butir soal dengan komposisi seperti diatas, maka dapat diterapkan penilaian berdasar acuan norma atau acuan patokan. Bila komposisi butir soal dalam suatu naskah ujian tidak berimbang, maka penggunaan penilaian acuan norma tidaklah tepat, karena informasi kemampuan yang dihasilkan tidaklah akan berdistribusi normal.

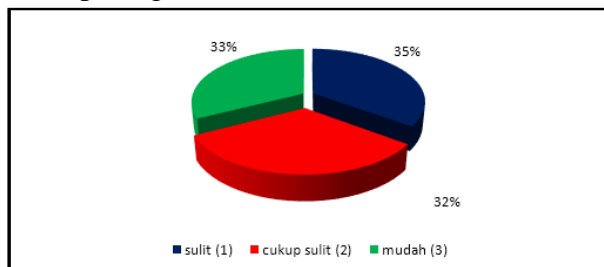
Walaupun demikian ada yang berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang sedang, yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran berkisar antara 0 – 56. Berbagai kriteria tersebut mempunyai kecenderungan bahwa butir soal yang memiliki indeks kesukaran kurang dari 56 dan lebih dari 75 sebaiknya dihindari atau tidak digunakan, karena butir soal yang demikian terlalu sukar atau terlalu mudah, sehingga kurang mencerminkan alat ukur yang baik.

Namun demikian menurut Suharsimi Arikunto (2001) soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar tidak berarti *tidak boleh digunakan*. Hal ini tergantung dari tujuan penggunaannya. Jika dari peserta tes banyak, padahal yang dikehendaki lulus hanya sedikit maka diambil peserta yang terbaik, untuk itu diambilkan butir soal tes yang sukar. Demikian sebaliknya jika kekurangan peserta tes, maka dipilihkan soal-soal yang mudah. Selain itu, soal-



soal yang sukar akan menambah motivasi belajar bagi peserta,

Untuk melihat tingkat kesulitan butir soal materi Keluarga Sehat Keluarga Sehat dapat dilihat pada grafik 1 berikut :



Grafik 1. Distribusi tingkat kesulitan Butir Soal Materi Pelatihan Keluarga`

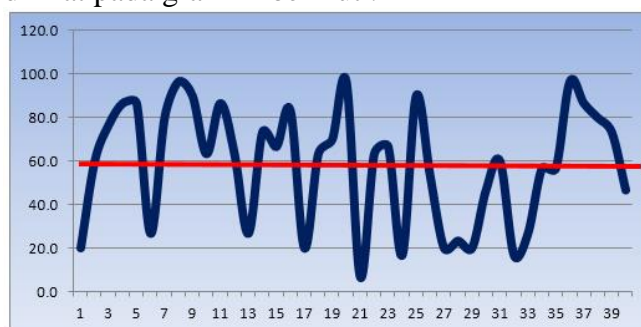
Dari grafik diatas terlihat peserta menyatakan bahwa tingkat kesulitan memiliki proporsi yang hampir sama untuk soal yang sulit, cukup sulit dan mudah. Hal ini membuat peserta kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Apabila semakin besar proporsi peserta yang menjawab benar maka tingkat kesulitan butir soal itu rendah, demikian pula sebaliknya. Menurut Arikunto (1999), klasifikasi tingkat kesukaran termasuk kategori sedang (56-75%).

Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh Asmawi Zainul,dkk (1997), bahwa tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Tingkat kesukaran butir soal biasanya dilambangkan dengan .makin besar nilai yang berarti makin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut, makin rendah tingkat kesukaran butir soal itu. Hal ini mengandung arti bahwa soal itu makin mudah,demikian pula sebaliknya

1. Analisis Butir Soal Materi

Dalam melakukan analisis soal perlu diperhatikan tabel 1 tentang klasifikasi tingkat kesulitan butir soal. Pada tabel 1 tersebut dinyatakan bahwa butir soal dianggap sulit bila peserta menjawab dengan benar < 56%, dianggap cukup sulit bila peserta mampu menjawab butir soal dengan benar adalah 56-75% dan butir soal dianggap mudah apabila peserta dapat menjawab dengan benar > 75% dari jumlah soal yang disediakan,

Untuk melihat hasil analisis tingkat kesulitan butir soal materi Keluarga Sehat dapat dilihat pada grafik 2 berikut :



Grafik 2. Analisis tingkat kesulitan butir soal materi pelatihan PIS-PK

Berkaitan dengan grafik sebelumnya ternyata pada grafik diatas terlihat memang beragam tingkat kesulitan soal, seperti soal nomor 21, hanya 2 peserta (6,7%) yang mampu menjawab dengan benar, dan soal nomor 20 dan 36 hampir sebagian besar atau 29 peserta (96,7%) menjawab benar

Dengan mempergunakan analisis statistic one sampel t-test diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya ada perbedaan tingkat kesulitan butir soal materi pelatihan Keluarga Sehat

Bila butir soal dianalisis secara deskriptif dapa dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Deskriptif statistic tingkat kesulitan butir soal

Item	Statistik Deskriptif			
	N	terendah	tertinggi	Rata-rata
Tk Kesulitan	40	6,7	96,7	58,6 ± 27,2

Tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 40 butir soal persentase kesulitan butir soal menjawab benar dari peserta sebesar 6,7% (< 56%) dan tertinggi menjawab dengan benar sebesar 96,7% (>75%), dengan rata-rata 58,6 ± 27,2 %, dengan demikian dianggap oleh peserta bahwa butir soal dianggap cukup sulit (56-75%).

1. Penggunaan Waktu pengerjaan

Untuk mengetahui lama waktu pengerjaan butir-butir soal materi pelatihan Keluarga Sehatdari peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut :



Tabel 1. Distribusi jumlah peserta menurut lama waktu pengerjaan butir soal peserta pelatihan Keluarga Sehat

Lama waktu	Jumlah	
	n	%
a. < rata-rata	16	53,3
b. ≥ rata-rata	14	46,7
	30	100,0

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar waktu pengerjaan butir-butir soal materi pelatihan yang waktu pengerjaan < rata-rata sebanyak 16 peserta (53,3%), dan bila diukur secara kuantitatif, waktu tercepat yang digunakan untuk mengerjakan 40 soal adalah 15 menit, waktu terlama adalah 31 menit dengan rata-rata 23,0 ± 5,6 menit

2. Nilai yang diperoleh

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari pengerjaan butir-butir soal materi pelatihan Keluarga Sehat dari peserta dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi jumlah peserta menurut nilai yang diperoleh dari pengerjaan butir soal peserta pelatihan Keluarga Sehat

Nilai	Jumlah	
	n	%
a. Kurang	13	43,3
b. Cukup	15	50,0
c. Baik	2	6,7
	30	100,0

Pada tabel 2 diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta memiliki nilai yang cukup baik dalam pengerjaan butir soal yaitu sebanyak 15 peserta (50%) dan hanya 2 peserta (6,7%) yang memiliki nilai yang baik

Bila diukur dari pencapaian nilai dari pengerjaan soal, nilai terendah yang dicapai adalah 37,5 point, dan nilai tertinggi 80,0 point dan nilai rata-ratanya adalah 58,6±10,8 point

3. Distribusi Nilai Peserta menurut waktu pengerjaan soal

Untuk mengetahui klasifikasi nilai peserta menurut pengerjaan butir soal pada pelatihan Keluarga Sehat dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi nilai peserta menurut waktu pengerjaan butir soal peserta pelatihan Keluarga Sehat

Waktu	Klasifikasi Nilai						Jumlah	
	kurang		cukup		baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
< rata2	7	53,8	8	53,3	1	50,0	16	53,3
≥ rata2	6	46,2	7	46,7	1	50,0	14	46,7
Total	13	100,0	15	100,0	2	100,0	30	100,0

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa waktu yang digunakan < rata-rata lebih banyak ditemukan peserta yang nilainya kurang yaitu 53,8%, sedangkan yang penggunaan waktu ≥ rata-rata sebagian besar memiliki nilai yang baik yaitu 50%, walaupun secara statistic tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p>0,05$)

PENUTUP

Kesimpulan

- Tingkat Kesulitan butir soal memiliki nilai rata-rata $58,6 \pm 27,2$, soal sulit peserta menjawab 6,7% dan termudah menjawab 96,7%
- Tingkat kesulitan memiliki proporsi yang hampir sama untuk soal yang sulit, cukup sulit dan mudah.
- Ada perbedaan tingkat kesulitan butir soal materi pelatihan Keluarga Sehat ($p<0,05$)

Saran

- Butir soal sudah dapat membedakan tingkat kesulitan sehingga perlu dipertahankan
- Penyelenggara pelatihan hendaknya tetap menjaga kerahasiaan karena butir soal sudah termasuk kategori ideal sebagai soal tes materi sehingga dapat dipergunakan pada pelatihan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.



-
- [3] Suryabrata, S. 1999. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [5] Ngalm Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.